

Tinjauan Perkembangan Pendidikan di Sumatera Barat (1996-2010)

Oleh:

Helendra, SE, M.Si¹

Abstract

Obyek Penelitian ini adalah penduduk Sumatera Barat untuk menilai dan mengevaluasi hasil indikator pendidikan yang telah dicapai serta sebagai acuan untuk memperbaiki kinerja pendidikan pada masa mendatang, pembahasan mengenai perkembangan pendidikan penduduk Sumatera Barat menurut AMH penduduk 15 tahun ke atas di daerah pedesaan (93,84 persen) lebih rendah di bandingkan daerah perkotaan (98,11 persen). Rendahnya AMH penduduk usia 15 tahun ke atas di sebabkan oleh rendahnya AMH penduduk usia 45 tahun ke atas. AMH penduduk usia 45 tahun ke atas sebesar 90,23 persen. AMH penduduk usia 45 tahun ke atas perempuan (87,04 persen) lebih rendah di bandingkan laki-laki (93,86 persen). Berdasarkan jenis masalah yang diteliti peningkatan pendidikan penduduk tiap daerah di Sumatera Barat dengan cara melihat AMH dari tahun ke tahun agar dapat memenuhi tuntutan dasar pembangunan di era globalisasi.

A. PENDAHULUAN

Berdasarkan letak geografis maka daerah Sumatera Barat tepat dilalui oleh garis khatulistiwa (garis lintang nol derajat). Karena pengaruh letak ini pula, maka provinsi Sumatera Barat tergolong beriklim tropis dengan suhu udara dan kelembaban tinggi. Suhu rata-rata di Pantai Barat Provinsi Sumatera Barat berkisar antara 21°C-38°C, pada daerah perbukitan berkisar antara 15°C-34°C, sedangkan pada daerah daratan di sebelah timur Bukit Barisan mempunyai suhu antara 19°C-34°C.

Provinsi Sumatera Barat terletak antara 0°54' lintang utara (LU) sampai 3°30' Lintang selatan (LS) dari 98°36' sampai dengan 101°53' Bujur Timur (BT) dengan luas daerah 42.297,30 km² setara dengan 2,71% dari luas wilayah Republik Indonesia. Sedangkan perairan laut Sumatera Barat diperkirakan 186.500 km² dengan panjang garis pantai 2.420.357 km. Berdasarkan pembagian wilayah, Provinsi Sumatera Barat mempunyai batas :

- Sebelah Utara berbatasan dengan provinsi Sumatera Utara
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Provinsi Jambi
- Sebelah Barat berbatasan dengan Samudera Indonesia
- Sebelah Timur berbatasan dengan Provinsi Riau

Menurut Sensus Penduduk Tahun 2010, penduduk Sumatera Barat adalah sebanyak 4.846.909 jiwa. Tabel berikut ini memperlihatkan perkembangan jumlah penduduk Sumatera Barat dari tahun 2000 hingga tahun 2010. Pada tahun 2000, jumlah penduduk Sumatera Barat sebanyak 4.248.515 jiwa, dan pada tahun 2010 penduduk Sumatera Barat meningkat menjadi 4.846.909 jiwa. Artinya dalam kurun waktu 10 tahun, penduduk Sumatera Barat bertambah sebanyak 598.394 jiwa. Dengan kata lain jika diambil rata-rata, terjadi penambahan jumlah penduduk sebanyak 59.839 jiwa setiap tahun dalam kurun waktu 10 tahun. Berdasarkan data sensus penduduk 2010, jumlah penduduk usia muda

di Sumatera Barat (5-24 tahun) sebanyak 1.862.879 jiwa atau sebesar 38,43% dari total penduduk. Jumlah ini cukup besar dan merupakan sumber daya potensial untuk masa mendatang apabila kualitasnya baik. Bentuk struktur penduduk Sumatera Barat merupakan bentuk khas negara sedang berkembang, yaitu besarnya persentase penduduk usia muda.

B. METODOLOGI

Tujuan penelitian menganalisis perkembangan indikator pendukung Millenium Development Goals di Sumatera Barat di bidang pendidikan sehingga dapat digunakan untuk menilai dan mengevaluasi hasil indikator pendidikan yang telah dicapai serta sebagai acuan untuk memperbaiki kinerja pendidikan pada masa mendatang. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder tahun 2010. Data sekunder dikumpulkan melalui studi kepustakaan dengan sumber utama berasal dari hasil publikasi BPS, BAPPEDA, UNDP, dan instansi terkait lainnya. Selain itu digunakan pula hasil laporan dan temuan para ahli dibidang pendidikan.

C. PERKEMBANGAN PENDIDIKAN DI SUMATERA BARAT

Komponen Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang kedua adalah pengetahuan yang diukur dari kombinasi angka melek huruf dan rata - rata lama sekolah dari penduduk berusia 15 tahun ke atas. Angka melek huruf merupakan indikator yang memberikan gambaran tentang kualitas penduduk dewasa dalam hal kemampuan membaca dan menulis.

Pendidikan yang tinggi merupakan salah satu tuntutan era globalisasi. Indonesia memiliki jumlah penduduk yang besar, merupakan modal dasar pembangunan bangsa. Modal dasar yang berkualitas merupakan tujuan utama pembangunan manusia Indonesia seperti yang tertuang dalam pembukaan UUD 1945. Sumber Daya manusia (SDM) yang berkualitas serta berpendidikan tinggi adalah upaya mempersiapkan SDM yang kompeten agar mampu bersaing dalam pasar kerja global.

Berdasarkan hasil SP 2010, penduduk Provinsi Sumatera Barat usia 5 tahun ke atas yang tamat SMP/ sederajat sebesar 20,83 persen, tamat DI/DII/DIII sebesar persen. Angka melek huruf penduduk usia 15 tahun ke atas 95,54 persen. AMH penduduk usia 15 tahun ke atas perempuan (94,24 persen) lebih rendah di bandingkan laki-laki (96,92 persen). AMH penduduk 15 tahun ke atas di daerah pedesaan (93,84 persen) lebih rendah di bandingkan daerah perkotaan (98,11 persen). Rendahnya AMH penduduk usia 15 tahun ke atas di sebabkan oleh rendahnya AMH penduduk usia 45 tahun ke atas. AMH penduduk usia 45 tahun ke atas sebesar 90,23 persen. AMH penduduk usia 45 tahun ke atas perempuan (87,04 persen) lebih rendah di bandingkan laki-laki (93,86 persen).

**Tabel Capaian Angka Melek Huruf di Sumatera Barat
Tahun 1996-2010**

Kabupaten/Kota	1996	1999	2005	2006	2007	2008	2009	2010
kepulauan Mentawai	-	-	92.2	92.37	92.37	92.37	92.44	93.58
Pesisir Selatan	88.3	93.4	92.1	92.06	92.57	92.83	93.32	94.92
Solok	89.3	94.7	97.1	97.1	97.1	97.1	97.11	97.19
Sawah Lunto	87.6	91.7	88	92.35	93.07	93.07	93.42	94.78

Sijunjung								
Tanah Datar	92.1	93.2	96.3	96.53	96.53	96.63	96.64	97.1
Padang Pariaman	89.5	93.5	94.4	94.4	94.45	94.45	94.47	94.49
Agam	91.8	94.2	96.4	97.82	97.82	97.82	97.84	97.85
Lima Puluh Kota	93.3	94.8	98.1	98.14	98.14	98.7	98.71	98.85
Pasaman	90	93.9	95.8	98.36	98.36	98.36	98.4	98.73
Solok Selatan	-	-	94.4	97.21	97.21	97.24	97.38	97.53
Dharmas Raya	-	-	87.7	92.56	95.54	95.54	95.83	96.38
Pasaman Barat	-	-	95.7	97.83	97.83	97.83	98.18	98.2
Kota Padang	96.2	97.2	99.5	99.48	99.48	99.48	99.49	99.49
Kota Solok	94.7	97.6	98.5	98.5	98.5	98.5	98.51	98.51
Kota Sawah Lunto	95.4	97.4	97.3	97.87	97.87	98.43	98.5	98.55
Kota Padang Panjang	97	87.4	99.3	99.28	99.28	99.28	99.29	99.3
Kota Bukittinggi	98.6	98.7	98.9	99.49	99.49	99.49	99.55	99.92
Kota Payakumbuh	96.7	97.1	98.6	98.6	98.6	99.16	99.17	99.18
Kota Pariaman	-	-	96.6	98.24	98.24	98.24	98.36	98.92
Sumatera Barat	91.8	94.7	96	96	96.1	96.66	96.81	97.09
AMH Tertinggi	98.6	98.7	99.5	99.49	99.49	99.49	99.55	99.92
AMH Terendah	87.6	87.4	87.7	92.06	92.37	92.37	92.44	93.58

Sumber : Laporan Indeks Pembangunan Manusia, 1996, 2005, 2007,2010

Untuk komponen IPM angka melek huruf di Sumatera Barat dari periode 1996 hingga 2010 terlihat

adanya peningkatan kualitas fisik penduduk Sumatera barat yang terlihat dari peningkatan angka melek huruf. Pada tahun 1996 indeks angka melek huruf sebesar 91.8 tahun dan pada tahun 2010 meningkat menjadi 97.09. Dalam kurun waktu 14 tahun terdapat dinamika capaian yang berbeda dari masing-masing kabupaten kota. Pada tahun 1996 sampai dengan tahun 1999, capaian angka melek huruf tertinggi dicapai oleh kota Bukittinggi. Selanjutnya pada tahun 2005 angka melek huruf tertinggi dicapai oleh kota Padang, pada tahun 2006 sampai 2010 secara berturut-turut selama 5 tahun angka melek huruf tertinggi dicapai oleh kota Bukittinggi.

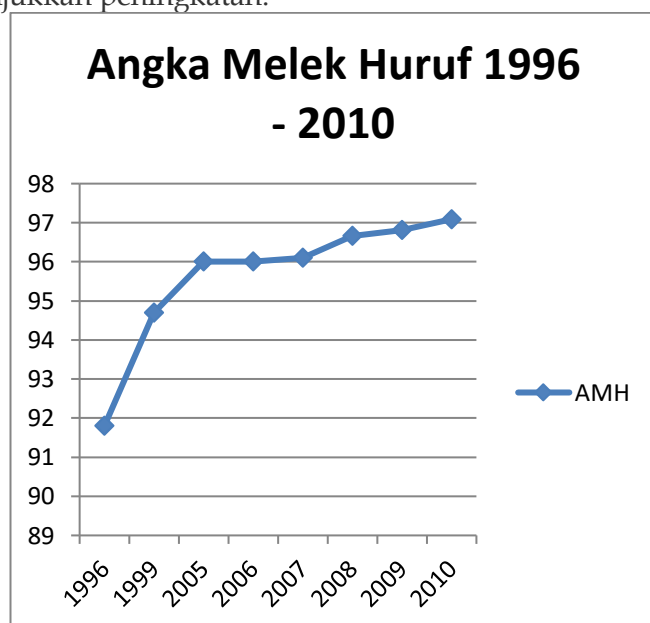
Selanjutnya daerah yang secara relative berada pada capaian yang rendah untuk komponen angka melek huruf yaitu kota Sawah Lunto, kota Padang Panjang, kabupaten Dharmasraya, kabupaten pesisir selatan dan kepulauan Mentawai. Pada tahun 1996, capaian angka melek huruf yang terendah di kota Sawah Lunto, tahun 1999 di kota padang Panjang. Pada tahun 2005 angka melek huruf terendah terendah terdapat di kabupaten Pesisir Selatan. Selanjutnya secara 4 tahun berturut turut tahun 2007 hingga 2010 capaian angka melek huruf terendah terdapat di kabupaten Mentawai.

Pada tahun 2010 secara meyeluruh kabupaten dan kota di provinsi Sumatera Barat, angka melek huruf tertinggi yang diraih oleh kota Bukittinggi sebesar 99,92

persen di atas angka melek huruf provinsi Sumatera Barat sebesar 97,09 persen. Sedangkan angka harapan hidup terendah di kabupaten Mentawai sebesar 93,58 persen. Dengan demikian terdapat perbedaan capaian angka melek huruf tertinggi dan angka harapan hidup terendah di provinsi Sumatera Barat sebesar 6,43 persen. Fenomena ini mengindikasikan bahwa kemampuan penduduk Provinsi Sumatera Barat untuk melek huruf baca tulis sudah sangat baik, dimana angka paling tinggi adalah 100 persen (BPS, 2007).

Selanjutnya, dalam kurun waktu 15 tahun dari tahun 1996 sampai dengan tahun 2010, terdapat peningkatan Angka Melek Huruf (AMH) penduduk Sumatera Barat. Dimana pada tahun 1996 AMH penduduk Sumatera Barat adalah 91,8 % dan pada tahun 2010 AMH penduduk Sumatera Barat adalah 97,09 %

Gambar. memperlihatkan perkembangan AMH selama kurun waktu 15 tahun terakhir. Pada gambar terlihat, selama periode 1996-2010 perkembangan AMH menunjukkan peningkatan.



Sumber : Laporan Indeks Pembangunan Manusia, 1996, 2005, 2007,2010

Tabel berikut ini memperlihatkan capaian AMH di Sumatera Barat dalam kurun waktu 5 tahun terakhir yaitu mulai tahun 2006- 2010 dibandingkan dengan capaian AMH secara nasional di Indonesia.

Rata - Rata Lama Sekolah

Selain dari angka melek huruf, tingkat pendidikan penduduk juga dapat dilihat dari rata - rata lamanya bersekolah yang dihitung dengan jumlah tahun penduduk menyelesaikan masa sekolah. Rata - rata lama sekolah penduduk di Provinsi Sumatera Barat pada tahun 1999 mencapai 7,21 tahun. Sampai dengan tahun 2010, rata - rata lama sekolah di Provinsi Sumatera Barat berada pada angka 8,60 tahun. Dengan kata lain rata - rata penduduk Provinsi Sumatera Barat menyelesaikan masa sekolahnya adalah selama 8,6 tahun. Hal ini mengindikasikan bahwa dibidang pendidikan, Provinsi Sumatera Barat masih tergolong lambat perkembangannya. Dengan kata lain, rata - rata penduduk Provinsi Sumatera Barat tidak menamatkan pendidikan tingkat SMP. Kondisi ini

menunjukkan bahwa beban pemerintah untuk menuntaskan wajib belajar 9 tahun masih berat. Karena untuk menuju era *milleniumDevelopment Goals (MDGs)* pada tahun 2015 pemerintah sudah harus menuntaskan pendidikan. Dasar 9 tahun. Perkembangan rata - rata lama sekolah penduduk Provinsi Sumatera Barat pada tahun 1999 - 2010 dapat dilihat.

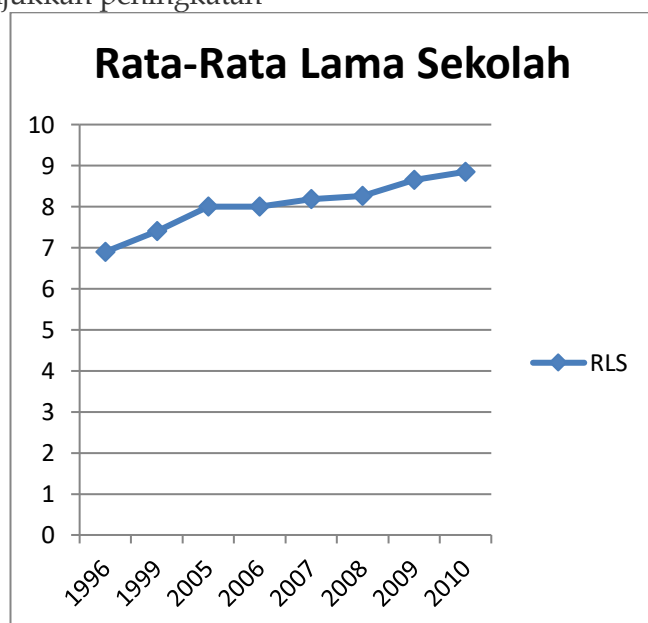
Kabupaten /Kota	1996	1999	2005	2006	2007	2008	2009	2010
kepulauan Mentawai			6.5	6.5	6.5	6.5	6.51	6.51
Pesisir Selatan	6.2	6.9	7.5	7.5	7.5	7.53	7.84	7.84
Solok	5.8	6.2	7.3	7.3	7.3	7.3	7.54	7.6
Sijunjung	5.9	7	7.1	7.2	7.2	7.2	7.43	7.43
Tanah Datar	6.7	7.1	7.8	7.8	7.8	7.8	8.23	8.35
Padang Pariaman	5.8	6.5	6.9	6.9	7.13	7.13	7.25	7.26
Agam	6.7	6.9	8.1	8.2	8.2	8.2	8.27	8.5
Lima Puluh Kota	6.5	6.8	7.3	7.3	7.3	7.7	7.8	7.94
Pasaman	5.8	6.6	7.2	7.4	7.4	7.57	7.58	7.61
Solok Selatan			7.2	7.4	7.4	7.57	7.76	7.82
Dharmas Raya			6.8	7.2	7.34	7.37	7.66	7.77
Pasaman Barat			7.2	7.9	7.9	7.9	7.98	8
Kota Padang	9.2	9.6	10.8	10.8	10.8	10.8	10.89	10.91
Kota Solok	8.2	8.7	9.8	9.8	9.8	9.8	10.29	10.43
Kota Sawah Lunto	7.5	7.8	8.6	8.6	8.74	8.77	9.13	9.14
Kota Padang Panjang	9.2	9.5	10.2	10.2	10.2	10.2	10.22	10.23
Kota Bukittinggi	9.4	9.7	10	10.1	10.43	10.43	10.47	10.5
Kota Payakumbuh	8	8.4	8.9	9	9.04	9.07	9.46	9.66
Kota Pariaman			8.7	9.3	9.3	9.33	9.73	9.9
Sumatera Barat	6.9	7.4	8	8	8.18	8.26	8.65	8.85
RLS Tertinggi	9.4	9.7	10.8	10.8	10.8	10.8	10.89	10.91
RLS Terendah	5.8	6.2	6.5	6.5	6.5	6.5	6.51	6.51

Untuk komponen IPM rata-rata lama sekolah di Sumatera Barat dari periode 1996 hingga 2010 terlihat adanya peningkatan kualitas fisik penduduk Sumatera Barat yang terlihat dari peningkatan rata-rata lama sekolah. Pada tahun 1996 rata-rata lama sekolah sebesar 6,9 tahun dan pada tahun 2010 meningkat menjadi 8,85 tahun. Dalam kurun waktu 14 tahun terdapat dinamika capaian yang berbeda dari masing-masing kabupaten kota. Pada tahun 1996 sampai dengan tahun 1999, capaian rata-rata lama sekolah tertinggi dicapai oleh kota Bukittinggi. Selanjutnya, pada tahun 2005 sampai 2010 secara berturut-turut selama 6 tahun rata-rata lama sekolah tertinggi dicapai oleh kota Padang.

Selanjutnya daerah yang secara relative berada pada capaian yang rendah untuk komponen rata-rata lama sekolah yaitu kabupaten Pasaman, kabupaten Solok dan kepulauan Mentawai. Pada tahun 1996, capaian rata-rata lama sekolah yang terendah di kabupaten Pasaman, tahun 2005 di kabupaten Solok. Selanjutnya secara berturut-turut tahun 2005 hingga 2010 capaian rata-rata lama sekolah terendah terdapat di kabupaten Mentawai.

Pada tahun 2010 secara meyeluruh kabupaten dan kota di provinsi Sumatera Barat, rata-rata lama sekolah tertinggi yang diraih oleh kota Padang sebesar 10,91 tahun di atas rata-rata lama sekolah provinsi Sumatera Barat sebesar 8,85 tahun. Sedangkan angka harapan hidup terendah di kabupaten Mentawai sebesar 6.51 tahun. Dengan demikian terdapat perbedaan capaian rata-rata lama sekolah tertinggi dan rata-rata lama sekolah terendah di provinsi Sumatera Barat sebesar 2,6 tahun. Fenomena ini mengindikasikan bahwa rata-rata lama sekolah penduduk Provinsi Sumatera Barat masih dibawah rata-rata basis data MDGs, dimana rata-rata lama sekolah maksimum adalah 15 tahun (BPS, 2007).

Gambar 5.3. memperlihatkan perkembangan RLS selama kurun waktu 15 tahun terakhir. Pada gambar terlihat, selama periode 1996-2010 perkembangan AMH menunjukkan peningkatan



Sumber : Laporan Indeks Pembangunan Manusia, 1996, 2005, 2007,2010

Tabel berikut ini memperlihatkan capaian RLS di Sumatera Barat dalam kurun waktu 5 tahun terakhir yaitu mulai tahun 2006- 2010 dibandingkan dengan capaian RLS secara nasional di Indonesia.

Tabel Perbandingan Capaian Rata Rata Lama Sekolah di Sumatera Barat dan Capaian Nasional tahun 1996-2010

Tahun	Rata-Rata Lama Sekolah Sumatera Barat	Rata-Rata Lama Sekolah Indonesia
2006	8	7.40
2007	8.18	7.47
2008	8.26	7.52
2009	8.65	7.72
2010	8.85	7.92

Sumber : Laporan Indeks Pembangunan Manusia, 1996, 2005, 2007,2010

Dari tabel diatas terlihat capaian RLS di Sumatera Barat sudah melebihi nasional. Namun demikian hal ini perlu ditingkatkan lagi karena pada tahun 2010 RLS di Sumatera Barat adalah 8 tahun 9 bulan, artinya rata-rata penduduk Sumatera Barat menempuh pendidikan baru pada kelas 2 SMP atau setara.

DAFTAR BACAAN

- BPS (2007), *Indeks Pembangunan Manusia 2005 - 2006*, Badan Pusat Statistik, Jakarta.
- (2011), *Kegiatan Percepatan Data Statistik Dalam Rangka Kebijakan Dana Perimbangan*, Badan Pusat Statistik, Jakarta.
- , BAPPENAS dan UNDP (2001), *Menuju Konsensus Baru: Demokrasi dan Pembangunan Manusia di Indonesia*, Badan Pusat Statistik, Badan Perencanaan Pembangunan Nasional dan United Nation Development Program, Jakarta.
- Bramley, Peter. 1991. *Evaluating Training Effectiveness*. London. The McGraw-Hill Training Series.
- Becker, Human Capital : *A Theoretical and Empirical Analysis with Special Reference to Education*, 1957

Barro dan Sala-i-Martin, **Journal of Economic Dynamics and Control**, Vol 21, Issues 4-5, May 1997, pages 895-898

Brata, A. G (2004), *Analisis Hubungan Imbal Balik Antara Pembangunan Manusia dan Kinerja Ekonomi Daerah Tingkat II di Indonesia*, Lembaga Penelitian Universitas Atmajaya, Jogjakarta.

---. (2002), *Jurnal Ekonomi Pembangunan, Kajian Ekonomi Negara Berkembang*, Vol 7, No. 2, tahun 2002, hal 113-122